

## PAPER NAME

**2023 - (E-PROSIDING) HUBUNGAN STRATEGI KOPING KONSTRUKTIF DAN KUALITAS HIDUP DENGAN KEBAHAGIAAN PADA**

## WORD COUNT

**4493 Words**

## CHARACTER COUNT

**28929 Characters**

## PAGE COUNT

**12 Pages**

## FILE SIZE

**2.7MB**

## SUBMISSION DATE

**Feb 7, 2024 1:19 PM GMT+7**

## REPORT DATE

**Feb 7, 2024 1:20 PM GMT+7**

● **15% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

## HUBUNGAN STRATEGI KOPING KONSTRUKTIF DAN KUALITAS HIDUP DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA PEREMPUAN YANG MENIKAH DINI

Euphrasia Martha<sup>1)</sup>, Margaretha Sih Setija Utami<sup>2)</sup>, Maria Yang Roswita<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>marthaeuphrasia@yahoo.com, <sup>2)</sup>Cicih@unika.ac.id, <sup>3)</sup>ita@unika.ac.id

Magister Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata

### ABSTRAK

Pernikahan dini di Indonesia merupakan masalah klasik yang sering terjadi pada masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Di Kota Maumere, Kabupaten Sikka, NTT juga sering terjadi pernikahan dibawah umur. Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Pemberdayaan Perempuan dan Anak mencatat bahwa sampai dengan bulan Juni tahun 2022 tercatat 228 kasus. Berbagai konflik yang dihadapi pasangan remaja dalam pernikahan dini, secara tidak langsung akan mengurangi perasaan bahagia bagi pelakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan strategi koping konstruktif dan kualitas hidup dengan kebahagiaan pada remaja perempuan yang menikah dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi, adalah remaja perempuan, sudah menikah (usia 12-19 tahun) usia pernikahan 1-2 tahun dan yang sudah mempunyai anak. Jenis metode pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Pengumpulan data menggunakan skala kebahagiaan, skala strategi koping dan skala kualitas hidup. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi non parametrik. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara strategi koping konstruktif dan kebahagiaan, juga antara kualitas hidup dengan kebahagiaan ( $r_{X_1Y}$ : 0,119  $p > 0,05$ , dan  $r_{X_2Y}$ : 0,148  $p > 0,05$ ). Kesimpulannya adalah faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada remaja perempuan di Kab. Sikka yang menikah dini bukanlah strategi koping konstruktif dan kualitas hidup.

**Kata kunci:** Strategi Koping Konstruktif, Kualitas Hidup, Kebahagiaan, Remaja Perempuan, Menikah Dini.

### ABSTRACT

*Early marriage is a widespread problem in Indonesia's rural and urban communities. As of June 2022, the Population Control and Family Planning Service for Women and Children Empowerment reported 228 cases of underage marriage in Maumere City, Sikka Regency, NTT. The various conflicts teenage couples in early marriages were caused by physical, psychological, and economic immaturity, which will indirectly reduce the perpetrators' feelings of happiness. This study aimed to determine the relationship between constructive coping strategies and life satisfaction with happiness among Female Adolescents who Married at a young age. Researchers Employed quantitative methods. This study's participants were female adolescents who married at a young age, between 1 and 2 years, and already had children. This research employed non-probability sampling with a technique of purposive sampling. The number of participants in this study was 100. Data collection using a happiness scale, a scale of constructive coping strategies and a scale of quality of life. Analysis of the data used is a non parametric correlation test. This research used the scale method for data collection. The study's findings Indicated that no significant correlations between the constructive coping strategies and the happiness neither between the quality of life and the happiness ( $r_{X_1Y}$ : 0,119  $p > 0,05$ , dan  $r_{X_2Y}$ : 0,148  $p > 0,05$ ). The conclusion is that constructive coping strategies and quality of life do not influence the happiness of Female adolescents in Sikka Regency who married at a young age.*

**Keywords:** Constructive Coping Strategies, Quality Of Life, Happiness, Female Adolescents, Early Marriage.

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini di Indonesia merupakan masalah klasik yang sering terjadi pada masyarakat pedesaan maupun perkotaan.<sup>7</sup> Selama masa Pandemi Covid-19 hingga tahun 2021, Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak mencatat 64.000 anak di bawah umur mengajukan dispensasi menikah (Hardiyanto, 2021). Data dari BKKBN wilayah NTT terdapat sebanyak 82.975<sup>18</sup> pasangan usia subur di NTT menikah di bawah usia 19 tahun (Ama, 2021). Begitupun di Kabupaten Sikka, Kota Maumere juga sering terjadi pernikahan dibawah umur, seperti data yang didapat dari Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Pemberdayaan Perempuan dan Anak bahwa pada tahun 2021 terdapat 465 kasus dan sampai dengan bulan Juni tahun 2022 tercatat 228 kasus.

Menurut Lindsay dalam Permata (2014),<sup>3</sup> menikah membawa banyak perubahan dalam kehidupan remaja. Contohnya dalam hal komunikasi, berargumentasi, isu finansial dan juga kehilangan kebebasan individu karena kedua pasangan dalam pernikahan harus bekerja guna memenuhi komitmen mereka dalam pernikahan. Menurut Santrock (2011) dan Sarwono (2012), masa remaja merupakan masa yang sangat membutuhkan bimbingan orangtua dalam tahap perkembangannya baik secara fisik dan dalam pencarian identitas serta dalam proses pembentukan kepribadian, namun harus lebih awal menjalani tugas orang dewasa dan lebih cepat menjadi orangtua juga kehilangan kebebasan karena harus bertanggungjawab mengurus keluarga.

Dalam Kartikawati & Djamilah (2014), ketidakmatangan pasangan remaja dalam pernikahan dini akan menimbulkan berbagai masalah seperti gangguan kesehatan reproduksi bagi perempuan, kekerasan dalam rumah tangga, putus sekolah, perceraian, kesulitan ekonomi dan lain-lain. Berbagai konflik di atas secara tidak langsung akan mengurangi perasaan bahagia pada perempuan yang mengalaminya. Pendapat<sup>30</sup> ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata (2014) yang menemukan bahwa pada pasangan remaja yang menikah dini, memiliki perbedaan tingkat kebahagiaan, dimana tingkat kebahagiaan suami lebih tinggi (0,768) dari pada tingkat kebahagiaan istri (0,332).

Hal ini disebabkan karena masing-masing pasangan memiliki perbedaan pandangan dan cara dalam menyelesaikan konflik dalam keluarga

<sup>27</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur juga mencatat bahwa, laki-laki di NTT lebih bahagia daripada perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan angka indeks kebahagiaan pada laki-laki adalah 69 dan pada perempuan adalah 28 (dengan rentang nilai dari 0-100) (Woso,

2018). Memang belum ada data yang menyatakan bahwa perempuan di NTT yang kurang bahagia adalah perempuan yang menikah dini, namun bila dikaitkan antara angka pernikahan dini yang tergolong tinggi di Nusa Tenggara Timur dengan alasan yang dikutip dari Woso (2018) bahwa kurangnya kebahagiaan perempuan di NTT disebabkan karena memikirkan kebutuhan hidup keluarga maka dapat dikatakan bahwa kemungkinan besar penyebab ketidakbahagiaan perempuan di NTT juga disebabkan karena tingginya pernikahan dini.

Temuan di atas didukung dengan hasil penelitian oleh Simatupang (2019), yang mengatakan perempuan yang melakukan “plari depo” (pernikahan yang tidak sesuai prosedur adat istiadat di Kab. Sikka), mengalami penurunan tingkat kebahagiaan karena adanya hukuman secara budaya, sosial, keluarga dan agama yang ada di lingkungan sekitar karena dianggap menurunkan derajat dan gengsi keluarga.

Fenomena inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dan ingin mengetahui hubungan strategi koping konstruktif dan kualitas hidup dengan kebahagiaan pada remaja perempuan yang menikah dini. Penelitian ini mampu digunakan sebagai alternatif acuan untuk mengungkap adanya hubungan strategi koping konstruktif dan kualitas hidup dengan kebahagiaan pada remaja perempuan yang menikah dini.

### **Kebahagiaan Pada Remaja Perempuan Yang Menikah Dini**

Kebahagiaan sesungguhnya merupakan suatu hasil penilaian terhadap diri dan hidup, yang memuat emosi positif, seperti kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-meluap, maupun aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosi apapun seperti *absorpsi* dan keterlibatan (Seligman, 2005).

Masa remaja adalah masa yang menyenangkan, tetapi juga masa yang kritis dan sulit, karena merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja juga merupakan masa pencarian identitas dan perkembangan baik dalam faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial yaitu saat berusia 12 sampai dengan 21 tahun (Santrock, 2011). Jiwa remaja dalam masa perkembangannya disebut juga dengan jiwa yang penuh gejolak (*sturm und drang*) dan perubahan sosial dalam dunia remaja akan berkembang begitu cepat (Sarwono, 2012).

UNICEF mengartikan pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi maupun tidak resmi oleh pasangan atau salah satu pasangan sebelum usia 18 tahun. Pemerintah Indonesia juga mengatur batasan umur menikah dalam UU Nomor

16 tahun 2019, adalah minimal 19 tahun baik bagi perempuan maupun laki-laki (BPS, 2020). Aturan ini, sesuai dengan ketentuan dari Kemen PPPA dalam undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, dimana anak dikategorikan sebagai individu yang usianya masih di bawah 18 tahun (Hardiyanto, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kebahagiaan remaja perempuan yang menikah dini adalah hasil penilaian diri dari remaja perempuan yang telah menikah terhadap kepuasan hidup dalam pernikahan yang ditandai dengan munculnya emosi dan aktivitas positif yang dirasakan di sebagian besar waktu serta keseimbangan dalam menjalankan kehidupannya.

Menurut Seligman (2005), kebahagiaan memiliki lima aspek adalah sebagai berikut: 1) *Positive relationship*, adalah hubungan yang bukan hanya sekedar memiliki teman, pasangan atau anak namun lebih kepada adanya dukungan secara sosial guna mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan dalam memecahkan masalah yang adaptif dan membuat individu menjadi lebih sehat secara fisik; 2) Keterlibatan penuh, adalah ketika individu melibatkan diri sepenuhnya pada apa yang sedang dia kerjakan; 3) Penemuan makna dalam hidup, dalam hubungan yang positif dengan orang lain dan keterlibatan penuh tersirat sebuah cara agar dapat bahagia individu perlu memaknai kehidupan sehari-hari untuk tetap bertahan hidup dan memiliki tujuan untuk masa depan yang lebih baik; 4) Optimisme yang realistis, individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif tentunya akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya sendiri; 5) Resiliensi, adalah kemampuan individu untuk bangkit dari peristiwa tidak menyenangkan yang dialaminya.

## Strategi Koping Konstruktif

Koping berasal dari kata *coping* yang bermakna harfiah sebagai pengobatan atau penanggulangan dan juga dimaknai sebagai cara yang digunakan untuk memecahkan masalah (*Problem Solving*) (Siswanto, 2007). Menurut Ambarsarie, Yunita & Sariyanti (2021), *coping* stress adalah proses individu dalam melakukan segala tindakan yang bertujuan untuk menanggulangi, mengurangi atau menghilangkan dampak negatif yang terjadi akibat stress. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu itu dinamakan sebagai strategi *coping*. Strategi *coping* adalah usaha-usaha yang digunakan dalam menyelesaikan masalah oleh seseorang dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya, faktor sosial, faktor lingkungan, faktor kepribadian, konsep diri, pengalaman dalam menghadapi masalah dan lain-lain (Menurut Lazarus & Folkman dalam Maryam, 2017).

Strategi koping konstruktif menurut teori APA (dalam Siswanto, 2007) adalah sebagai berikut: 1). Antisipasi 2). Afiliasi 3). Altruisme 4). Penegasan diri (*self assertion*) 5). Pengamatan diri (*self observation*).

## Kualitas Hidup

Kualitas hidup menurut Sajid, Tonsi dan Baig (2008), adalah suatu konsep multidimensi dinamis yang dikembangkan untuk mengetahui efek psikologis dari suatu penyakit, dimana mencakup aspek kesejahteraan ekonomi, karakteristik masyarakat dan lingkungan serta status kesehatan. Kualitas hidup juga mengacu pada hasil penilaian ulang secara subjektif dalam konteks budaya, sosial dan lingkungan (WHOQOL Group dalam Medvedev & Landhuis, 2018).

Menurut Raphael, Brown dan Renwick (dalam Shellyna, 2018), terdapat tiga domain yaitu *being*, *belonging* dan *become*, dimana setiap domain memiliki tiga sub domain, sehingga menjadi sembilan subdomain sebagai berikut: 1) *Being*, memiliki tiga sub-domain yaitu *Physical Being*, *Psychological* dan *Spiritual*; 2) *Belonging*, terdiri dari tiga subdomain yaitu, *Physical belonging*, *Social Belonging* dan *Community Belonging*; 3) *Become*, domain *become* dibagi menjadi tiga sub domain yaitu, *Practical Become*, *Leisure Become* dan *Growth Become*.

## Hubungan Strategi Koping Konstruktif Dan Kualitas Hidup Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Perempuan Yang Menikah Dini

Penelitian yang dilakukan oleh Nima dan Garcia (2015), pada masyarakat umum di Swedia juga menunjukkan hasil bahwa pada masyarakat yang menggunakan strategi koping yang positif lebih bahagia daripada penggunaan strategi koping yang negatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tanwar dan Priyanka (2018), juga menemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara strategi koping dengan kebahagiaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2019), juga menemukan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikans strategi koping terhadap kebahagiaan, dan hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Salavera, dkk (2017) yang dilakukan pada siswa Pendidikan Menengah Wajib Spanyol menunjukkan hasil bahwa semakin banyak penggunaan strategi koping yang lebih produktif oleh siswa, dan lebih sedikit penggunaan strategi koping yang tidak produktif akan meningkatkan kebahagiaan pada siswa.

Selain strategi koping adapun penelitian lain yang dilakukan Novianti dkk (2020); Ratnaningsih dan Prasetyo (2019) mengemukakan bahwa *Quality of life* juga merupakan salah satu faktor dalam memprediksi kebahagiaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Novianti dkk

(2020), terlihat bahwa kualitas hidup secara signifikan berhubungan dengan kebahagiaan seumur hidup. Domain psikologi dan fisik dari kualitas hidup merupakan prediktor signifikan kebahagiaan. Domain psikologi terbukti signifikan dalam memprediksi empat kali kebahagiaan hari ini dan kebahagiaan seumur hidup, begitu juga dengan domain fisik. Ditemukan juga hasil lain, bahwa domain lingkungan juga terbukti memprediksi kebahagiaan seumur hidup secara signifikan. Namun, domain psikologis lah yang muncul sebagai prediktor terkuat dari kebahagiaan (Medvedev & Landhuis 2018; Dogan, Tugut & Golbasi, 2013; Noviati dkk, 2020).

Berdasarkan pemaparan mengenai hubungan antara strategi koping konstruktif dan kualitas hidup dengan kebahagiaan pada remaja perempuan yang menikah dini maka penulis menyusun hipotesis alternatif yakni adanya hubungan antara strategi koping konstruktif dan kualitas hidup dengan kebahagiaan pada remaja perempuan yang menikah dini.

## 31 METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. 11 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas I: Strategi koping konstruktif; Variabel bebas II: Kualitas hidup dan Variabel terikat: Kebahagiaan pada remaja perempuan yang menikah dini. 24 Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang telah menikah di usia dini (1219 tahun) dengan usia pernikahan 1 sampai dengan 2 tahun dan yang sudah mempunyai anak di Kota Maumere (Kec. Alok, Alok Barat dan Alok Timur). 9 Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. 23

Terdapat tiga macam skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kebahagiaan (Seligman, 2005), skala strategi koping (APA dalam Siswanto, 2007) dan skala kualitas hidup (Raphael, Brown & Renwick dalam Shellyna, 2018). Peneliti menggunakan analisis korelasi Rank Spearman.

## HASIL

Subyek dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang sudah menikah di usia 12 – 19 tahun, usia pernikahan 1-2 tahun dan sudah mempunyai anak sebanyak 100 orang. Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik kolmogrov-Smirnov. Dari perhitungan tersebut ditemukan

bahwa signifikansi  $< 0,05$  (Sig: 0,000) yang berarti data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal. Setelah melakukan uji Normalitas dan data berdistribusi tidak normal maka uji korelasi dalam penelitian ini adalah uji korelasi non parametrik menggunakan uji Spearman Rank.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Hubungan Strategi Koping Konstruktif Dan Kebahagiaan Pada Remaja Perempuan Yang Menikah Dini

			<b>Strategi Koping Konstruktif</b>	<b>Kualitas Hidup</b>	<b>Kebahagiaan</b>
	Strategi Koping Konstruktif	Correlation Coefficient	1,000	-,031	,157
		Sig. (2-Tailed)	.	,758	,119
		N	100	100	100
Spearman's Rho	Kualitas Hidup	Correlation Coefficient	-,031	1,000	,146
		Sig. (2-Tailed)	,758	.	,148
		N	100	100	100
	Kebahagiaan	Correlation Coefficient	,157	,146	1,000
		Sig. (2-Tailed)	,119	,148	.
		N	100	100	100

Dari tabel 2. dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara strategi koping konstruktif dan kebahagiaan, juga antara kualitas hidup dengan kebahagiaan ( $r_{X_1Y}$ : 0,119  $p > 0,05$ , dan  $r_{X_2Y}$ : 0,148  $p > 0,05$ ).

## DISKUSI

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara strategi koping konstruktif dengan kebahagiaan juga kualitas hidup dengan kebahagiaan pada remaja perempuan yang menikah dini di Kota Maumere, Kab. Sikka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi koping konstruktif dari subyek adalah 37% subyek strategi koping konstruktifnya baik dan 63% subyek strategi kopingnya buruk/ tidak baik. Kualitas hidup subyek adalah 35% subyek kualitas hidupnya tinggi dan 65% subyek kualitas hidupnya rendah serta kebahagiaan adalah 37% subyek bahagia dan 63% subyek tidak bahagia. Subyek dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang sudah menikah dan mempunyai anak dengan usia terbanyak adalah 19 tahun (45%), diikuti usia 18 tahun (33%), usia 17 tahun (18%) dan usia 16 tahun (0,4%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP (63%) diikuti SD (19%) dan SMA (18%).



<sup>26</sup> Kebahagiaan adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Semua orang menginginkan dan berusaha mewujudkan kebahagiaan dengan melakukan berbagai cara agar memperoleh kebahagiaan. Ada banyak faktor dari kebahagiaan, baik secara internal maupun eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subyek yang merupakan remaja perempuan yang menikah dini di kota Maumere, Kab Sikka memiliki tingkat kebahagiaan yang rendah dan tidak adanya korelasi antara strategi koping dan kualitas hidup dengan kebahagiaan. Kondisi ini bisa saja disebabkan oleh karakter subyek dan budaya dari lingkungan subyek.

Karakter dan budaya dari subyek bisa mempengaruhi faktor-faktor yang menimbulkan kebahagiaan bagi subyek. Pendapat ini di dukung dengan teori dari <sup>13</sup> Peterson dan Seligman (2004) yang mengatakan bahwa kekuatan karakter mempengaruhi kebahagiaan, kekuatan karakter dipengaruhi oleh budaya. Dari hasil penelitian juga bisa dilihat bahwa pada skala kualitas hidup, aspek optimisme yang realitas, subyek menunjukkan bahwa mereka ingin melanjutkan sekolah padahal keinginan tersebut sulit untuk bisa dilaksanakan, sebab statusnya sebagai seorang istri dan mempunyai anak yang harus mengurus kebutuhan rumah tangga, ditambah perekonomian yang belum mapan akan sulit untuk membiayai pendidikannya. Keinginan yang tidak tercapai ini tentunya akan mempengaruhi kebahagiaan dari subyek.

Sejak Zaman dahulu, perempuan di Kab. Sikka akan menikah bila dianggap telah siap membangun rumah tangga. Hal ini dapat diukur dari keterampilan perempuan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dan keterampilan perempuan umumnya di Sikka yaitu tenun ikat. Setelah perempuan dianggap siap, maka perempuan tersebut boleh di pinang oleh lelaki dewasa. Pernikahan di Kab. Sikka sejak dahulu harus melalui tahapantahapan secara adat yang cukup memakan waktu. Budaya ini menunjukkan bahwa sejak dahulu budaya di Sikka tidak mendukung pernikahan dini. Namun belakangan ini, kasus pernikahan dini meningkat di Kab. Sikka dan kebanyakan pernikahan ini tidak terjadi sesuai prosedur secara adat dikarenakan telah hamil duluan atau melakukan kawin lari. Hal ini menyebabkan pelaku pernikahan dini sering mendapatkan tekanan-tekanan dari orangtua, keluarga dan juga lingkungannya karena dianggap menurunkan derajat dan gengsi keluarga. Bila dilihat dari usia subyek, mayoritas subyek berusia 19 tahun, diikuti usia 18 tahun, 17 tahun dan 16 tahun. Menurut Lindsay dalam Permata (2014), <sup>3</sup> menikah membawa banyak perubahan dalam kehidupan remaja. Contohnya dalam hal komunikasi, berargumen, isu finansial dan juga kehilangan kebebasan individu karena kedua pasangan dalam pernikahan harus bekerja guna memenuhi komitmen mereka dalam pernikahan. Menurut Santrock (2011) dan Sarwono

(2012), masa remaja merupakan masa yang sangat membutuhkan bimbingan orangtua dalam tahap perkembangannya baik secara fisik dan dalam pencarian identitas serta dalam proses pembentukan kepribadian, namun harus harus lebih awal menjalani tugas orang dewasa dan lebih cepat menjadi orangtua juga kehilangan kebebasan karena harus bertanggungjawab mengurus keluarga. Usia yang dini membuat subyek belum mampu melakukan tugas di luar tugas perkembangannya, ia belum mampu mengatasi masalah yang hadir dalam kehidupannya dan membuat keputusan yang benar dalam penyelesaian masalahnya. Hal ini nampak dalam hasil penelitian pada skala strategi koping konstruktif, aspek *self observation* dimana emosi subyek meledak saat tidak dilibatkan dalam keputusan keluarga, ketidakmampuan subyek dalam menghindari pertengkaran dalam menyampaikan pendapat.

Pendidikan subyek dalam penelitian ini adalah yang terbanyak pada tingkat SMP (63%) dan diikuti pada tingkat SD (19%) dan SMA (18%). Pendidikan memang tidak mempunyai pengaruh yang besar sebagai penentu kebahagiaan. Menurut Cunado & Grecia (dalam Atasoge, 2021) menyatakan bahwa dampak langsung dan tidak langsung dari pendidikan terhadap kebahagiaan. Dampak langsung yang bisa didapatkan oleh individu adalah meningkatkan rasa percaya diri, bangga dan rasa senang karena mendapatkan pengetahuan. Sedangkan, dampak tidak langsung yang bisa dirasakan adalah pengaruh pendidikan dalam peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mendapat gaji lebih tinggi sesuai yang diharapkan, dan kesehatan yang lebih baik. Bila dilihat dari hasil penelitian, subyek tidak memiliki pendapatan yang memadai, ditandai dengan jawaban subyek pada aspek belonging dari skala kualitas hidup, dimana subyek mengatakan bahwa saat ada anggota keluarga yang sakit subyek kesulitan untuk biaya berobat. Kondisi ini menunjukkan bahwa subyek tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga.

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara strategi koping dengan kebahagiaan begitupun dengan strategi koping dengan kebahagiaan pada remaja perempuan yang menikah dini di Kota Maumere Kab. Sikka. Dari hasil diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kebahagiaan pada remaja perempuan yang menikah dini di kota Maumere, Kab.Sikka bukanlah strategi koping dan kualitas hidup. Perbedaan karakter dan budaya subyek penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu, menyebabkan faktor yang dimiliki subyek untuk menjadi bahagia berbeda dengan subyek pada penelitian-penelitian terdahulu. Dimana pada subyek penelitian ini, faktor yang mempengaruhi kebahagiaan subyek adalah pencapaian cita-cita, pendapatan, usia dan pendidikan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan strategi koping konstruktif dengan kebahagiaan, juga kualitas hidup dengan kebahagiaan pada remaja perempuan yang menikah dini di Kota Maumere, Kab. Sikka.

## SARAN

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah bagi subyek penelitian: agar subyek terus berbicara dan mau berbagi tentang pengalaman mereka sebagai remaja perempuan yang telah menikah dini, sebab ini dapat membantu dalam memahami dan menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi dan bagi masyarakat: perlunya untuk mendukung remaja perempuan yang menikah dini dan memberikan mereka akses yang lebih baik untuk memperoleh pendidikan dan sumber daya lain yang dibutuhkan agar mereka dapat membuat pilihan hidup yang lebih baik, dan dapat membantu mereka untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

## REFERENSI

- Ama. K. K, 2021, Pasangan Usia Subur di NTT Menikah di Bawah Usia 19 Tahun, *Kupang Kompas*, diunduh 30 Juni 2022 dari <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/11/14/82-957-pasangan-usia-subur-di-nttmenikah-di-bawah-usia-19-tahun>
- Ambarsarie, R., Yunita, E., & Sariyanti, M. (2021). *Buku Saku Coping Stres pada Mahasiswa Generasi Z*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu. <https://www.researchgate.net/publication/353945593>
- Atasoge. B.A.I. (2021). Determinan Indeks Kebahagiaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(7), 34-48. [file:///C:/Users/USER/Downloads/DETERMINAN\\_INDEKS\\_KEBAHAGIAAN\\_DI\\_INDONESIA.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/DETERMINAN_INDEKS_KEBAHAGIAAN_DI_INDONESIA.pdf)
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*. 1–71. <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>
- Dogan, T., Tugut, N., & Golbasi, Z. (2013). The Relationship Between Sexual Quality Of Life, Happiness, And Satisfaction With Life In Married Turkish Women. *Sexuality And Disability*, 31(3), 239–247. <https://doi.org/10.1007/s11195-013-9302-z>
- Hardiyanto, S. (2021). Batas Usia Menikah dan syaratnya Berdasarkan Undang-Undang, *Kompas*, diunduh 30 Juni 2022, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/10/26/110500965/batas-usia-menikah-dansyaratnya-berdasarkan-undang-undang?page=all>

- Kartikawati, R., & Djamilah. (2014). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32033>
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101–107. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>
- Medvedev, O. N., & Landhuis, C. E. (2018). Exploring Constructs Of Well-Being, Happiness And Quality Of Life. *PeerJ*, 2018(6), 1–16. <https://doi.org/10.7717/peerj.4903>
- Nima, A. Al, & Garcia, D. (2015). Factor Structure Of The Happiness-Increasing Strategies Scales (H-ISS): Activities And Coping Strategies In Relation To Positive And Negative Affect. *PeerJ*, 2015(7), 1–16. <https://doi.org/10.7717/peerj.1059>
- Novianti, L. E., Wungu, E., & Purba, F. D. (2020). Quality of Life as A Predictor of Happiness and Life Satisfaction. *Jurnal Psikologi*, 47(2), 93–103. <https://doi.org/10.22146/jpsi.47634>
- Permata, H. M. (2014). Perbedaan Penyesuaian Perkawinan antara Suami dan Istri yang Menikah pada Usia Remaja Akhir di Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 03(03), 127–133. <https://journal.unair.ac.id/JPKK@perbedaan-penyediaanperkawinan-antara-suami-dan-istri-yang-menikah-pada-usia-remaja-akhir-di-surabayaarticle-8842-media-51-category-10.html>
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues A Handbook and Classification*, Washington DC: APA. <https://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190076.pdf>
- Putri, D. A. (2019). Tingkat Stres, Strategi Koping dan Kebahagiaan Remaja Pada Keluarga Utuh dan Keluarga Bercerai, Skripsi, Bogor, Ilmu Keluarga dan Konsumen Jenjang Sarjana Sains, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/100620>
- Ratnaningsih, I. Z., & Prasetyo, A. R. (2019). Peran Keseimbangan Pekerjaan-Keluarga Dan Kualitas Hidup Terhadap Kebahagiaan Kerja Pada Petugas Pemasaryakatan Perempuan. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 82–90. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.82-90>
- Sajid, M. S., Tonsi, A., & Baig, M. K. (2008). Health-Related Quality Of Life Measurement. *International Journal Of Health Care Quality Assurance*, 21(4), 365–373. <https://doi.org/10.1108/09526860810880162>
- Salavera, C., Usán, P., Pérez, S., Chato, A., & Vera, R. (2017). Differences in Happiness and Coping with Stress in Secondary Education Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 1310–1315. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.215>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development “Perkembangan Masa-Hidup”*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Seligman, M. E. P. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif (Authentic Happiness)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Shellyna, R. N. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Pada Individu Disabilitas Fisik, *Skripsi*, Malang, Psikologi Jenjang Sarjana, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/38577/1/SKRIPSI.pdf>

- Simatupang, M. (2019). Kebahagiaan Pada Wanita Plari Depo ( Studi Kualitatif-Deskriptif Di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur ). *Psychophedia*, 4(1), 37–46.  
<https://docplayer.info/159701012-Kebahagiaan-pada-wanita-plari-depo-studi-kualitatifdeskriptif-di-kabupaten-sikka-nusa-tenggara-timur.html>
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi
- Tanwar. K. C, & P. (2018). Study of Leadership style , Coping Strategies and Happiness in Academic Employees and Corporate Employees. *International Journal of Research in Social Sciences*, 8(2), 420–435.  
[https://www.academia.edu/35955466/Study\\_of\\_Leadership\\_style\\_Coping\\_Strategies\\_and\\_Happiness\\_in\\_Academic\\_Employees\\_and\\_Corporate\\_Employees](https://www.academia.edu/35955466/Study_of_Leadership_style_Coping_Strategies_and_Happiness_in_Academic_Employees_and_Corporate_Employees)
- Woso, R, 2018, BPS Sebut Laki-Laki NTT Lebih Bahagia dari Perempuan, *Pos Kupang*, diunduh 30 Juni 2022 dari <https://kupang.tribunnews.com/2018/07/07/bps-sebut-lakilaki-ntt-lebih-bahagia-dari-perempuan>.

## ● 15% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 14% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

### TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet	1%
2	<b>adoc.pub</b> Internet	1%
3	<b>journal.unair.ac.id</b> Internet	1%
4	<b>docplayer.info</b> Internet	<1%
5	<b>digilib.esaunggul.ac.id</b> Internet	<1%
6	<b>neliti.com</b> Internet	<1%
7	<b>sultra.tribunnews.com</b> Internet	<1%
8	<b>eprints.ums.ac.id</b> Internet	<1%

9	<b>repository.trisakti.ac.id</b> Internet	<1%
10	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet	<1%
11	<b>repository.itspku.ac.id</b> Internet	<1%
12	<b>andrianreno.blogspot.com</b> Internet	<1%
13	<b>buletin.k-pin.org</b> Internet	<1%
14	<b>dictio.id</b> Internet	<1%
15	<b>Universitas Negeri Jakarta on 2016-11-23</b> Submitted works	<1%
16	<b>Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2019-...</b> Submitted works	<1%
17	<b>ejournal.gunadarma.ac.id</b> Internet	<1%
18	<b>ijrs.or.id</b> Internet	<1%
19	<b>Sriwijaya University on 2020-11-20</b> Submitted works	<1%
20	<b>Unika Soegijapranata on 2015-12-18</b> Submitted works	<1%

- 21 **Universitas Diponegoro on 2017-04-30** <1%  
Submitted works
- 
- 22 **Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2021-...** <1%  
Submitted works
- 
- 23 **Verawati Salim, Achmad Irvan Dwi Putra, Yulinda Septiani Manurung. "...** <1%  
Crossref
- 
- 24 **digilib.unisayogya.ac.id** <1%  
Internet
- 
- 25 **eprints.uty.ac.id** <1%  
Internet
- 
- 26 **fpscs.uui.ac.id** <1%  
Internet
- 
- 27 **jurnal.untan.ac.id** <1%  
Internet
- 
- 28 **UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2019-11-22** <1%  
Submitted works
- 
- 29 **Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2019-...** <1%  
Submitted works
- 
- 30 **core.ac.uk** <1%  
Internet
- 
- 31 **ejournal.unp.ac.id** <1%  
Internet
- 
- 32 **eprints.uny.ac.id** <1%  
Internet



## ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks

---

### EXCLUDED SOURCES

**repository.unika.ac.id**

Internet

**94%**

---

**unika.ac.id**

Internet

**94%**

### EXCLUDED TEXT BLOCKS

**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan strategi koping**

garuda.ristekbrin.go.id

---

**metode pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan teknik purpo...**

garuda.kemdikbud.go.id

---

**kualitashidup. Analisis data yang digunakan adalah uji**

www.scribd.com

---

**study aimed to**

anubooks.com

---

**This research**

repository.untag-sby.ac.id

---

**Analysis of the data used is anon parametric**

es.scribd.com

CorrelationCoefficientSig. (2-Tailed)NCorrelationCoefficientSig. (2-Tailed)NCorrel...

m.moam.info

---

**SARANSaran yang**

es.scribd.com

---

**dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang sudah menikah di usia**

www.lib.ui.ac.id

---

**uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ujino...**

docobook.com

---